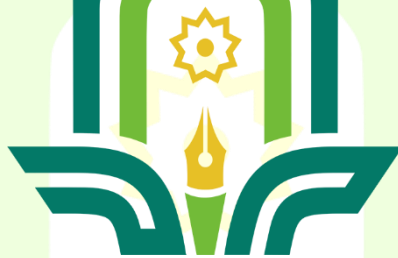


**KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM *SIEM*: STUDI RESEPSI MAHASISWA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

SAUMILATUL IKROMAH
NIM 30422159

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM *SIEM*: STUDI RESEPSI MAHASISWA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

SAUMILATUL IKROMAH
NIM 30422159

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saumilatul Ikromah
NIM : 30422159
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Konstruksi Makna Moderasi Beragama dalam Film Siem: Studi Resepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Saumilatul Ikromah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Saumilatul Ikromah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Saumilatul Ikromah
NIM : 30422159
Judul : **KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA DALAM
FILM SIEM: STUDI RESEPSI MAHASISWA UIN K.H
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing,



Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **SAUMILATUL IKROMAH**

NIM : **30422159**

Judul Skripsi : **KONSTRUKSI MAKNA MODERASI BERAGAMA
DALAM FILM SIEM: STUDI RESEPSI MAHASISWA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Kamis, 16 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penguji I

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Dewan Penguji

Penguji II

Herivanto, M.S.I
NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 22 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astuti Haryati, M.Ag

NIP. 19511182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَّ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ...يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النُّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -
mursāhā

Bismillāhi majrehā wa

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. *Bismillahirrahmanirrahim* skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta, yang menguasai, mengatur dan berkuasa atas segala sesuatu. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan disaat penulis hampir lupa alasan untuk tetap bertahan. Nadin Amizah benar adanya, *“Nyawaku nyala karna dengan-Mu.”*
2. Kepada cinta pertamaku, Ayahanda tercinta. Sosok yang dengan penuh keteguhan, pengorbanan dan doa yang tak pernah putus senantiasa menjadi kekuatan serta sumber semangat bagi penulis dalam menapaki setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas setiap peluh yang tak pernah Ayah ceritakan, setiap lelah yang Ayah sembunyikan di balik senyum, serta setiap usaha yang Ayah lakukan demi memastikan penulis dapat mengenyam pendidikan hingga berada di titik ini. Terima kasih telah mengajarkan bahwa tanggung jawab, kerja keras, dan keikhlasan adalah bentuk cinta yang paling nyata. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan umur yang penuh keberkahan kepada Ayah. Semoga skripsi sederhana ini menjadi salah satu langkah awal untuk membalas segala doa dan pengorbanan Ayah, meskipun penulis menyadari bahwa tidak ada balasan yang akan pernah sebanding dengan kasih sayang yang telah Ayah berikan.
3. Kepada belahan jiwaku, Ibunda tersayang. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah mengenal batas, pelukan yang selalu menjadi tempat pulang, serta doa-doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi perempuan pertama yang mengajarkan arti ketulusan, kesabaran, dan kekuatan. Tidak ada kata yang mampu membalas setiap air mata, pengorbanan, dan cinta yang telah Ibu berikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan dalam setiap langkah

Ibu. Skripsi sederhana ini adalah salah satu bentuk ikhtiar untuk membahagiakan Ibu, meski penulis tahu tidak akan pernah sebanding dengan seluruh cinta yang telah Ibu berikan.

4. Kepada adik-adiku tersayang, Luluk dan adik kecilku yang masih Allah titipkan didalam kandungan ibu. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk terus berjuang. Untuk Luluk, teruslah tumbuh menjadi pribadi yang baik, kuat, dan jangan pernah berhenti mengejar cita-citamu. Untuk adik kecilku yang masih berada dalam kandungan, selamat datang di keluarga kecil ini. Kelak ketika kamu membaca halaman ini, ketahuilah bahwa bahkan sebelum kamu lahir, kamu telah menjadi bagian dari doa, harapan, dan kebahagiaan kami. Semoga suatu hari nanti Allah mempertemukan kita dalam satu rumah, satu tawa, dan satu perjalanan indah bersama keluarga, seperti masa kecil yang selalu kami rindukan.
5. Kepada keluarga besar tercinta. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, setiap perhatian yang diberikan tanpa diminta, serta setiap dukungan yang selalu menguatkan penulis hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Kehadiran kalian mengajarkan bahwa keluarga adalah tempat terbaik untuk kembali, tempat di mana kasih sayang tumbuh tanpa syarat dan doa tak pernah mengenal batas.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, terkhusus Bapak Dimas Prasetya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas ilmu, waktu, kesabaran, serta setiap arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap koreksi dan masukan menjadi pelajaran berharga yang membentuk penulis untuk berpikir lebih kritis, teliti, dan bertanggung jawab terhadap setiap karya yang dihasilkan. Semoga setiap ilmu yang Bapak dan Ibu berikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
7. Kepada sahabatku, Selly Yunanda (Acell). Terima kasih telah menjadi rumah kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih karena tak pernah lelah membuka pintu rumahmu untukku, menerima segala kerepotanku dengan tulus, dan membuatku selalu merasa memiliki tempat untuk pulang di tengah perjalanan

menyelesaikan skripsi ini. Kebaikanmu mungkin terlihat sederhana bagi orang lain, tetapi bagiku, itu adalah bentuk kasih yang akan selalu kuingat. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikanmu dengan keberkahan, kebahagiaan, dan segala hal baik yang tak pernah putus.

8. Kepada sahabatku, Khoirur Risqy (kiki). Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini sejak masa putih abu-abu hingga langkah-langkah awal penyusunan skripsi. Terima kasih telah hadir di saat penulis begitu sering merasa bingung, kehilangan arah, dan meragukan kemampuan diri sendiri. Terima kasih telah membersamai setiap proses, memberikan dukungan, dan menjadi tempat berbagi cerita selama perjalanan menyusun skripsi ini. Meski hari ini jalan kita tidak lagi sedekat dahulu, penulis tetap bersyukur karena pernah dipertemukan dengan seorang sahabat sebaik dirimu. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga setiap langkahmu, melapangkan segala urusanmu, mengabulkan setiap doamu, dan membalas setiap kebaikanmu dengan sebaik-baik balasan.
9. Kepada girls in the koss, gala-gala, the semog, ipeh, mas hasan dan seluruh orang baik yang Allah hadirkan dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, tawa, pelajaran, dan kenangan yang telah kalian berikan. Mungkin tanpa kalian sadari, setiap kebaikan kecil yang diberikan telah menjadi alasan bagi penulis untuk terus bertahan dan melangkah hingga sejauh ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan kalian dengan pahala, keberkahan, dan kebahagiaan yang berlipat ganda.
10. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Saumila. Terima kasih karena telah memilih untuk tetap bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih telah bangkit setiap kali merasa lelah, telah berani melangkah meski berkali-kali dihantui rasa takut, dan telah memeluk diri sendiri ketika dunia terasa begitu berat. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun proses ini dipenuhi keraguan, air mata, dan perjuangan yang tidak selalu mudah. Skripsi ini bukan sekadar syarat memperoleh gelar sarjana, tetapi menjadi saksi bahwa setiap doa yang terus dipanjatkan, setiap usaha yang tak pernah berhenti, dan setiap langkah kecil yang terus diupayakan pada akhirnya akan menemukan garis akhirnya. Semoga setelah ini Allah SWT senantiasa membimbing setiap langkah penulis untuk

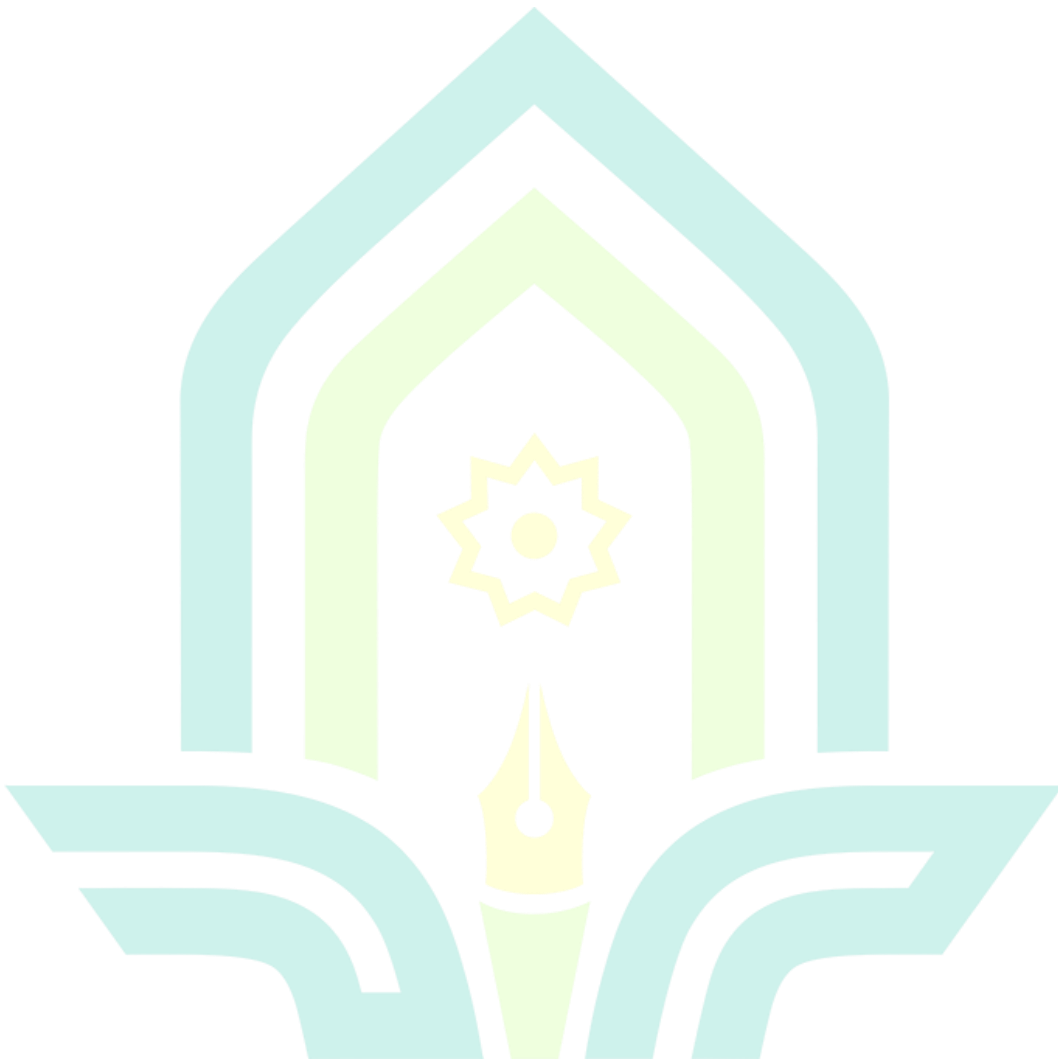
menjadi pribadi yang lebih bermanfaat, membanggakan kedua orang tua, serta mampu memberikan kebaikan bagi agama, bangsa, dan sesama.



MOTTO

“Tidak penting apa pun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah tanya apa agamamu.”

KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)



ABSTRAK

Ikromah, Saumilatul, 2026. Konstruksi Makna Moderasi Beragama dalam Film *Siem*: Studi Resepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: Kata kunci: Film *SIEM*; Moderasi Beragama; Resepsi Audiens.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan moderasi beragama di tengah kehidupan masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Perkembangan media massa, khususnya film, menjadikannya salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai sosial kepada masyarakat. Salah satu film yang mengangkat tema tersebut adalah film *SIEM*, sebuah film pendek produksi Unit Kegiatan Mahasiswa Navi Film Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang mengisahkan persahabatan lintas agama sebagai representasi nilai-nilai moderasi beragama. Film ini tidak hanya menampilkan pesan toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kehidupan yang harmonis di tengah keberagaman. Namun demikian, setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, pengetahuan, dan cara pandang yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya pemaknaan yang beragam terhadap pesan yang disampaikan dalam film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah sepuluh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria telah menonton film *SIEM* dan mampu memberikan tanggapan terhadap isi film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun analisis resepsi menggunakan teori *Encoding/Decoding* Stuart Hall yang membagi pemaknaan audiens ke dalam tiga posisi, yaitu *dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Analisis representasi moderasi beragama dilakukan berdasarkan sembilan aspek moderasi beragama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *SIEM* telah merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama secara komprehensif melalui alur cerita, karakter tokoh, dialog, dan interaksi sosial antartokoh. Representasi tersebut tampak melalui sembilan aspek moderasi beragama, yaitu *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan), *syura* (musyawarah), *ishlah* (perdamaian), *aulawiyah* (mendahulukan kemaslahatan), serta *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif). Nilai yang paling dominan ditampilkan dalam film adalah toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, persahabatan lintas agama, dialog yang harmonis, serta penolakan

terhadap segala bentuk kekerasan atas nama agama. Konstruksi makna mahasiswa terhadap pesan moderasi beragama menunjukkan bahwa sebagian besar informan berada pada posisi *dominant-hegemonic reading*, yaitu menerima pesan moderasi beragama sebagaimana dikonstruksikan oleh pembuat film. Sebagian informan berada pada posisi *negotiated reading* dengan melakukan penyesuaian makna berdasarkan pengalaman pribadi, lingkungan sosial, serta pemahaman keagamaan yang dimiliki. Penelitian ini tidak menemukan informan yang berada pada posisi *oppositional reading* karena seluruh informan menerima substansi pesan yang disampaikan dalam film, meskipun terdapat perbedaan dalam cara menginterpretasikan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses resepsi mahasiswa memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman berinteraksi dalam masyarakat yang beragam, serta pengetahuan mengenai moderasi beragama menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan makna terhadap film.



KATA PENGANTAR

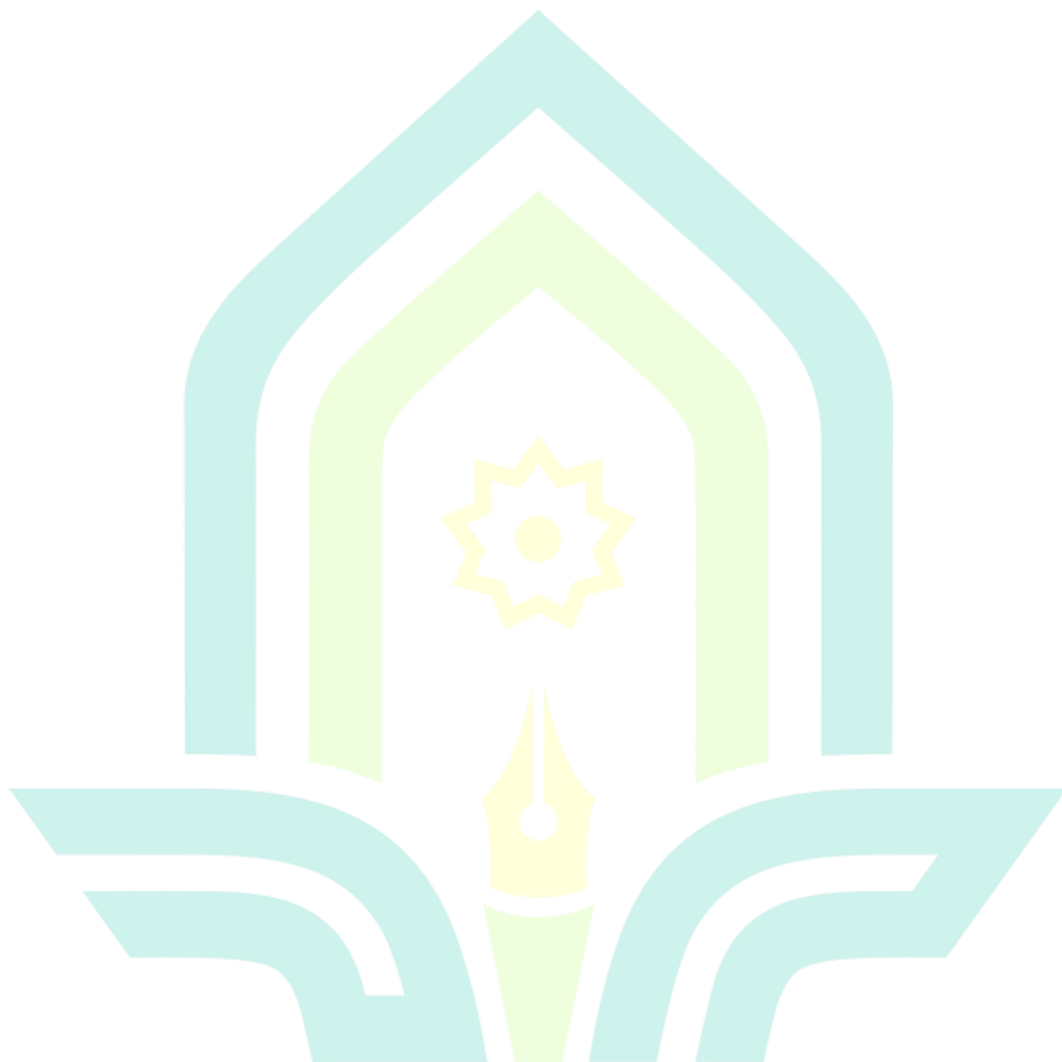
Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Dimas Prasetya, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Syamsul Bakhri, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.

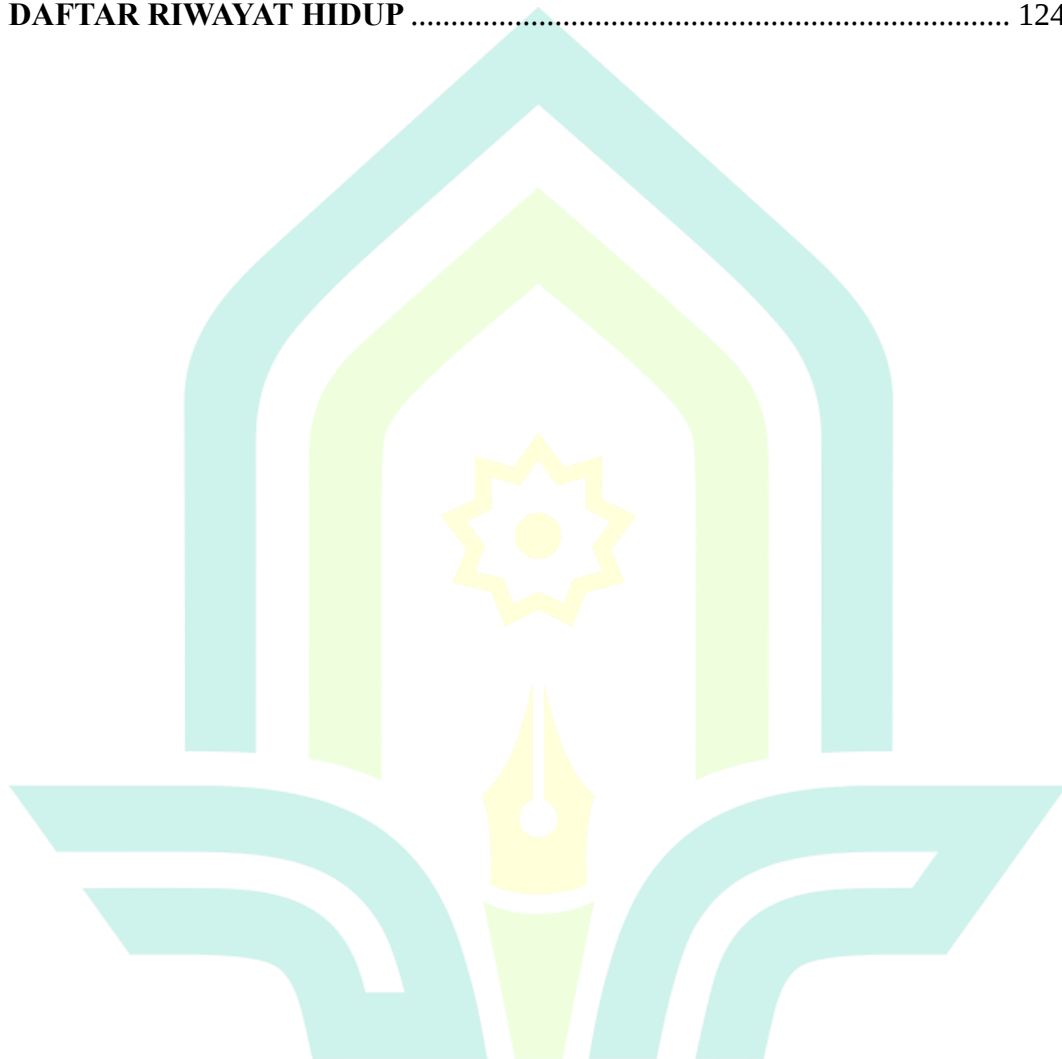
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.



DAFTAR ISI

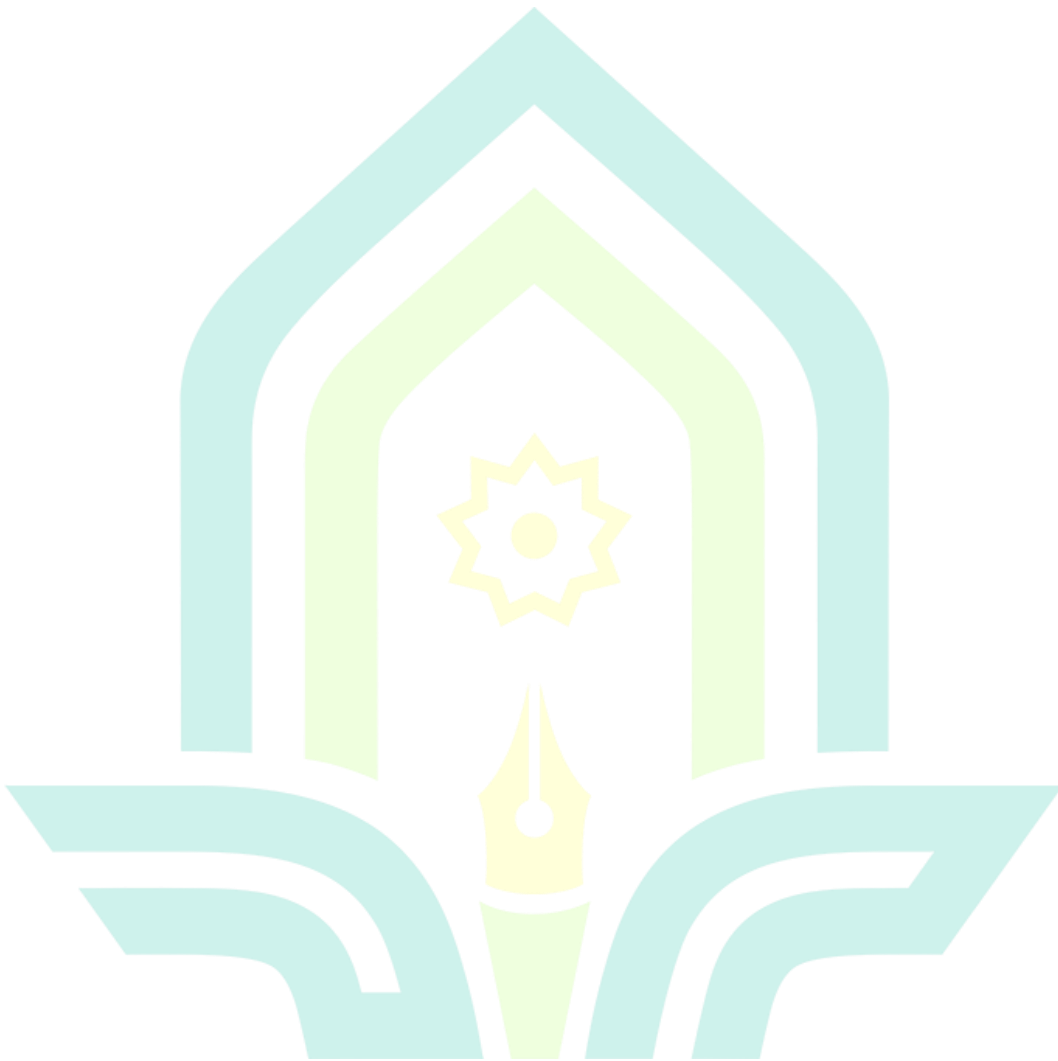
JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xvi
ABSTRAK	xvii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	21
 BAB II MODERASI BERAGAMA, PESAN DAKWAH, FILM, DAN	
TEORI RESEPSI AUDIENS.....	23
A. Moderasi Beragama.....	23
B. Pesan Dakwah	34
C. Film sebagai Media Komunikasi Massa dan Dakwah	40
D. Teori Resepsi Audiens Stuart Hall	45
 BAB III GAMBARAN UMUM FILM <i>SIEM</i> DAN HASIL PENELITIAN	
.....	52
A. Gambaran Umum Film <i>SIEM</i>	52
B. Transkrip Film <i>Siem</i>	70
C. Konstruksi Makna Mahasiswa terhadap Film <i>SIEM</i>	73
 BAB IV ANALISIS KONSTRUKSI MAKNA MAHASISWA UIN K.H.	
ABDURRAHMAN WAHID TERHADAP PESAN MODERASI	
BERAGAMA DALAM FILM <i>SIEM</i>.....	87
A. Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Ditampilkan Dalam Film <i>Siem</i>	87
B. Analisis Konstruksi Makna Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Pesan Moderasi Beragama dalam Film <i>Siem</i>	91

	C. Analisis Proses Resepsi Mahasiswa Terhadap Film <i>Siem</i> Sebagai Media Dakwah Moderasi Beragama	99
BAB V	PENUTUP	108
	A. Kesimpulan.....	108
	B. Saran.....	109
	DAFTAR PUSTAKA	111
	LAMPIRAN	116
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124



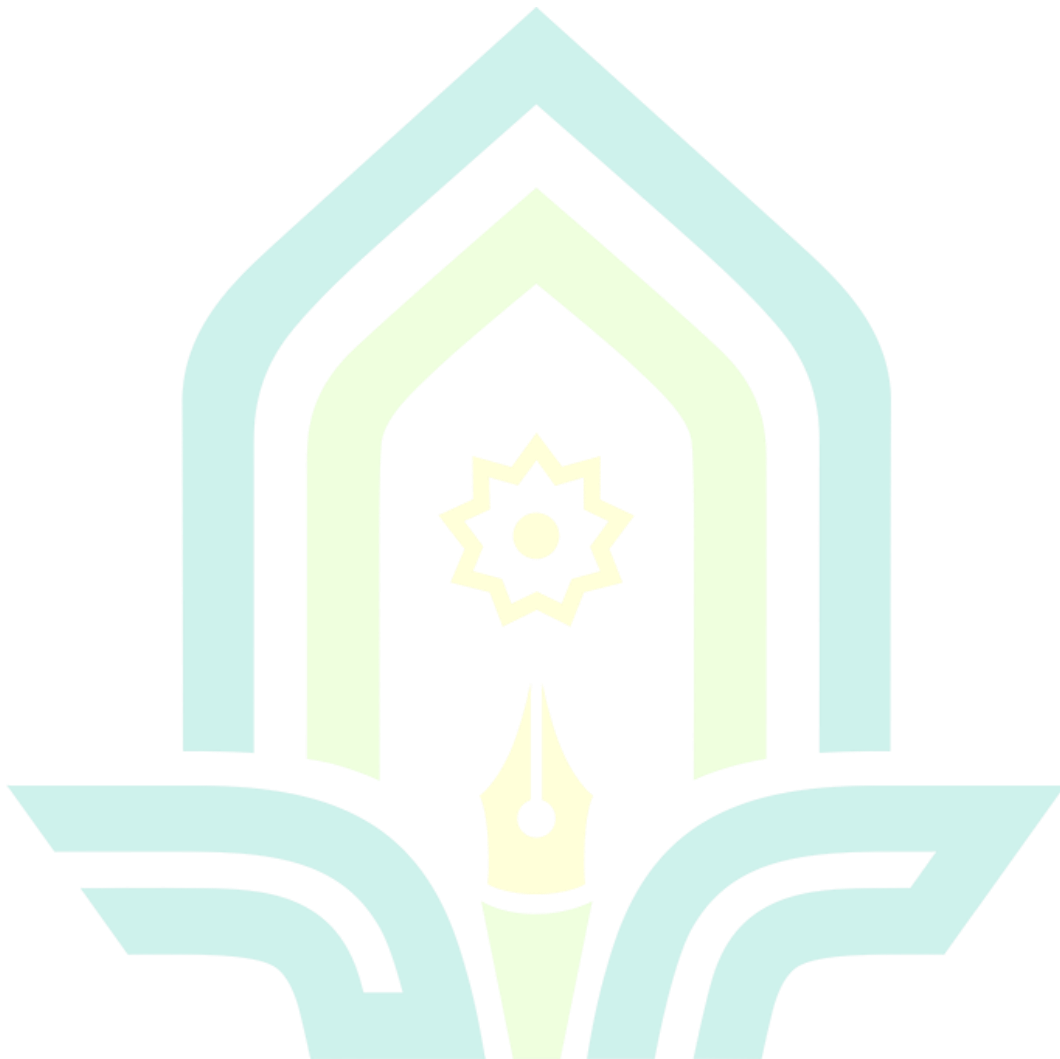
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	13
Gambar 1.2 Analisis Data Model Interaktif	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Demografi Responden.....	116
Lampiran 2. Tabulasi Penilaian Kuantitatif.....	117
Lampiran 3. Transkrip Jawaban Kualitatif Terpilih	118
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	124



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara dengan tingkat diversitas agama, budaya, serta etnis yang signifikan. Keadaan tersebut menempatkan moderasi beragama menjadi konsep penting untuk menjaga keharmonisan sosial. sekaligus mengantisipasi tumbuhnya ekstremisme, intoleransi, dan kekerasan religius. Menurut Kementerian Agama RI, moderasi beragama merupakan perspektif, perilaku, serta implementasi religi yang mengutamakan ekuilibrium, toleransi, sekaligus penghargaan atas diversitas dalam realitas sosial.¹ Gagasan ini sangat berarti bagi situasi masyarakat Indonesia yang beragam dan multikultural.

Moderasi beragama, dalam sudut pandang Komunikasi dan Penyiaran Islam, bukan sekadar doktrin keagamaan normatif, melainkan pesan dakwah yang mesti didiseminasikan lewat media kontekstual serta efektif.² Dakwah tidak lagi tersekat pada mimbar atau forum keagamaan formal, tetapi bertransformasi melalui media massa serta digital yang berkelindan dengan aktivitas harian masyarakat. Film merupakan salah satu media dengan peran strategis dalam mengomunikasikan pesan keagamaan. Film mempunyai kemampuan naratif dan audio-visual selaku media komunikasi massa untuk menyalurkan pesan yang persuasif, emosional, sekaligus mudah dipahami beragam kalangan audiens.³

Siem adalah film pendek bertema moderasi beragama produksi UKM Navi Film UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023. Film berdurasi sekitar 11 menit garapan sutradara Muhammad Ardabilly ini berkisah tentang toleransi, persahabatan, dan keyakinan di tengah perbedaan. Karya ini

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 'Moderasi Beragama', Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 14 (2019).

² Pipit Aidul Fitriyana, *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia* (Litbangdiklat Press, 2020).

³ Priranda Rayani Siregar, 'Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan' (Universitas Medan Area, 2023).

meraih Juara 3 dalam festival film moderasi beragama.⁴ Nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Siem* direpresentasikan melalui kisah persahabatan tiga anak dengan latar belakang agama berbeda, yang menampilkan sikap toleransi, dialog lintas iman, dan penolakan terhadap kekerasan secara sederhana dan kontekstual. Penyampaian pesan yang tidak menggurui menjadikan film ini relevan sebagai media dakwah di era digital saat ini, ketika masyarakat terutama generasi muda lebih banyak mengakses dan memaknai pesan keagamaan melalui media visual. Di tengah maraknya polarisasi, intoleransi, dan penyebaran narasi keagamaan di media sosial, cara penyampaian yang persuasif seperti dalam film *Siem* menjadi semakin penting.⁵ Namun, pemaknaan terhadap pesan tersebut tidak bersifat tunggal. Mengacu pada teori resepsi Stuart Hall, audiens merupakan subjek aktif yang dapat menafsirkan, menegosiasikan, atau bahkan menolak pesan media sesuai dengan latar belakang sosial dan pengalaman mereka. Dengan demikian, makna moderasi beragama dalam film *Siem* terbentuk melalui proses interpretasi penonton yang beragam.

Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai bagian dari komunitas akademik Islam yang dibekali nilai-nilai keislaman moderat menjadi kelompok yang relevan untuk dikaji dalam konteks resepsi film *Siem*. Selain memiliki latar pendidikan keislaman, mahasiswa juga merupakan generasi muda yang akrab dengan media digital dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan serta penyebar nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Cara mahasiswa memaknai pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui film menjadi penting untuk dipahami, khususnya dalam melihat bagaimana media film berfungsi sebagai sarana dakwah di tengah masyarakat multikultural.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid mengonstruksi makna moderasi

⁴ Navi Film, 'Ajang Festival Film Pendek Moderasi Beragama, UKM Navi Film UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Raih Juara', 2023.

⁵ Hana Fauziyah and Afiyatun Kholifah, 'Wasathiyyah Di Tengah Badai: Menjaga Moderasi Beragama Di Era Polarisasi', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3.4 (2025), 43–51.

beragama setelah menonton film *Siem*. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur efektivitas film dalam mengubah perilaku audiens, melainkan untuk memahami proses pemaknaan mahasiswa terhadap pesan dakwah moderasi beragama yang disampaikan melalui medium film. Dengan menggunakan pendekatan studi resepsi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam pemanfaatan film sebagai media dakwah yang relevan dengan konteks sosial dan keberagaman masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam judul “Konstruksi Makna Moderasi Beragama dalam Film *Siem*: Studi Resepsi Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditampilkan dalam Film *Siem*?
2. Bagaimana konstruksi yang dipersepsikan oleh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan moderasi beragama dalam Film *Siem*?
3. Bagaimana proses resepsi mahasiswa terhadap Film *Siem* sebagai media dakwah moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis representasi nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan dalam Film *Siem*.
2. Untuk menganalisis konstruksi yang dipersepsikan oleh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan moderasi beragama dalam Film *Siem*.
3. Untuk menganalisis proses resepsi mahasiswa terhadap Film *Siem* sebagai media dakwah moderasi beragama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam studi komunikasi dakwah melalui media film. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang resepsi audiens terhadap pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui media massa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini menjadi bahan rujukan bagi akademisi dan mahasiswa dalam memahami pemanfaatan film sebagai media dakwah yang menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi media dan dakwah dalam merancang konten film atau media audio-visual yang bersifat persuasif, kontekstual, dan sesuai dengan realitas masyarakat multikultural. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya sikap moderasi beragama serta peran media film dalam membangun sikap toleransi dan harmoni sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Moderasi Beragama sebagai Pesan Dakwah dalam Film *Siem*

Moderasi beragama dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai konsep normatif semata, melainkan sebagai pesan dakwah yang direpresentasikan melalui media film. Moderasi beragama menitikberatkan perilaku adil, proporsional, serta menghormati keberagaman, khususnya pada lingkup komunitas majemuk. Nilai-nilai tersebut menjadi penting untuk dikaji karena sering kali tidak disampaikan secara eksplisit dalam kehidupan sehari-hari, melainkan hadir melalui praktik sosial dan relasi antarindividu.⁶

⁶ Fretty Fajarwati, Anis Humaidi, and Addin Arsyadana, 'Manajemen Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Mardiyah Mojosari Kab. Nganjuk', *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3.03 (2025), 450–57.

Dalam konteks media, pesan dakwah tidak selalu disampaikan dalam bentuk ceramah atau pesan verbal yang langsung. Pesan dakwah adalah rangkaian informasi atau ajaran Islam yang disampaikan melalui komunikasi, baik lisan, tulisan, maupun visual, dengan tujuan mengajak manusia menuju kebaikan dan mencegah dari keburukan.⁷ Film sebagai media audio-visual memiliki kemampuan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara implisit melalui narasi, karakter tokoh, dialog, serta konflik cerita. Dengan cara ini, pesan dakwah dapat diterima audiens secara lebih halus dan tidak menggurui, sehingga membuka ruang bagi audiens untuk menafsirkan makna pesan sesuai dengan pengalaman dan latar belakang sosial mereka. Pesan dakwah digital bukan sekadar ajakan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana membangun kesadaran beragama yang relevan dengan zaman.

Film *Siem* menggambarkan moderasi beragama lewat narasi pertemanan tiga anak lintas keyakinan. Prinsip toleransi, rasa hormat, serta koeksistensi damai terefleksi melalui hubungan antartokoh dan plot cerita yang lugas. Pesan moderasi beragama dalam film ini tidak disampaikan melalui simbol keagamaan yang dominan, melainkan melalui tindakan tokoh dan relasi sosial yang mencerminkan kehidupan masyarakat multikultural.

Oleh karena itu, moderasi beragama pada film *Siem* dapat dimaknai sebagai pesan dakwah yang dibangun lewat media film. Pesan tersebut tidak bersifat tunggal dan tertutup, melainkan terbuka untuk dimaknai oleh audiens. Oleh karena itu, kajian terhadap moderasi beragama dalam film *Siem* menjadi relevan untuk melihat bagaimana nilai-nilai dakwah direpresentasikan dan diinterpretasikan oleh mahasiswa sebagai audiens media.

Dalam penelitian ini, teori moderasi beragama digunakan untuk menganalisis nilai-nilai yang direpresentasikan dalam film *Siem* sebagai

⁷ Al-mishbah Jurnal Ilmu and Dakwah Dan, 'Pemanfaatan Teknologi Terhadap Dakwah Gen Z Tatang Hidayat 1 , Najib Mahfuzh Khalif 2 , Istianah 3 1', 20.2 (2024), 142–58.

pesan dakwah. Analisis ini difokuskan pada bagaimana aspek moderasi beragama dikonstruksikan melalui alur cerita, dialog, serta tindakan tokoh dalam film. Teori moderasi beragama menjadi dasar untuk mengidentifikasi pesan dakwah yang kemudian dimaknai oleh mahasiswa sebagai audiens.

b. Film sebagai Media Komunikasi Massa dan Dakwah

Dalam studi komunikasi, film dimaknai sebagai media massa yang berfungsi sebagai hiburan sekaligus sarana penyampai pesan sosial serta nilai khusus. Film memiliki karakter audio-visual yang memungkinkan pesan disampaikan melalui cerita, dialog, dan visualisasi yang dekat dengan pengalaman sehari-hari audiens. Karena sifatnya tersebut, film sering digunakan untuk merepresentasikan realitas sosial dan mengarahkan persepsi khalayak mengenai sebuah persoalan.

Film dapat berperan sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam yang ditransmisikan secara implisit dalam lingkup dakwah. Pesan dakwah dalam film tidak selalu muncul dalam bentuk simbol keagamaan yang eksplisit, melainkan hadir melalui konflik cerita, sikap tokoh, serta relasi sosial yang menggambarkan nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Metode tersebut mempermudah penerimaan pesan dakwah bagi audiens dengan berbagai latar belakang.

Film *Siem* dalam studi ini ditempatkan sebagai sarana komunikasi massa guna menyalurkan pesan dakwah moderasi beragama. Melalui narasi persahabatan lintas agama, film ini menyajikan representasi realitas sosial mengenai urgensi toleransi serta eksistensi koeksistensi harmonis. Film menjadi media penyampaian pesan yang memungkinkan nilai moderasi beragama dikomunikasikan secara kontekstual serta relevan bagi realitas masyarakat multikultural, terutama mahasiswa.⁸

Film sebagai media komunikasi massa dan dakwah digunakan untuk menganalisis fungsi film *Siem* sebagai media penyampaian pesan

⁸ Lihat dalam Script Film *Siem*

moderasi beragama. Film dipahami bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi sebagai media komunikasi yang mengonstruksi pesan dakwah melalui unsur naratif dan audio-visual. Pemahaman tersebut menjadi dasar untuk menjelaskan bagaimana pesan moderasi beragama dikomunikasikan kepada mahasiswa sebelum dimaknai dalam proses resepsi.

c. Teori Resepsi Audiens

Teori resepsi audiens dikemukakan oleh Stuart Hall sebagai kritik terhadap pandangan audiens pasif dalam komunikasi massa.⁹ Hall menyatakan bahwa khalayak tidak sekadar menyerap pesan media secara pasif dan homogen, namun aktif menginterpretasikan makna pesan tersebut. Hall berpendapat bahwa makna media bukan entitas tunggal yang statis, melainkan hasil konstruksi sosial serta kultural antara produsen pesan dan audiens penafsir.¹⁰

Stuart Hall memaparkan bahwa prosedur komunikasi media terjadi lewat dua fase inti, yakni *encoding* dan *decoding*. *Encoding* ialah proses ketika pembuat pesan atau produsen media menyusun dan menyampaikan pesan tertentu melalui simbol, bahasa, narasi, dan visual yang sarat dengan nilai dan ideologi tertentu. Dalam konteks film, encoding dilakukan melalui alur cerita, karakter tokoh, dialog, konflik, serta visualisasi yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu kepada penonton. Di sisi lain, *decoding* merupakan tahapan saat audiens menangkap, mengartikan, serta memaknai pesan media. Mekanisme *decoding* tidak senantiasa searah dengan tujuan komunikator, mengingat audiens mempunyai keberagaman latar belakang sosial, budaya, pendidikan, pengalaman, dan nilai. Oleh karena itu, makna pesan media sangat mungkin dipahami secara beragam oleh audiens yang berbeda.

⁹ Desi Lestari and others, 'Penerimaan Audiens Atas Kontroversi Film "Laura"', *Komunikata* 57, 6.1 (2025), 99–111.

¹⁰ Stuart Hall, 'Encoding/Decoding (Dalam Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979. Dorothy Hobson, Andrew Lowe and Paul Willis', *London: Routledge*, 2015.

Hall mengklasifikasikan posisi resepsi khalayak menjadi tiga kategori primer: pembacaan hegemonik dominan, pembacaan negosiasi, serta pembacaan oposisi. Pertama, *dominan-hegemoni reading* terjadi saat khalayak menyerap serta mengartikan pesan media selaras dengan intensi awal produser pesan. Pada posisi ini, khalayak cenderung menyetujui ideologi serta nilai paparan media. Kedua, *negotiated reading* terjadi saat audiens secara umum menerima pesan media, namun melakukan interpretasi ulang menurut pengalaman dan konteks sosialnya; dalam posisi tersebut audiens tidak menolak pesan sepenuhnya, tetapi tidak pula menerimanya secara utuh. Ketiga, *oppositional reading* terjadi saat audiens menyangkal makna dominan media dan memaknai pesan secara kontradiktif, berlandaskan perspektif maupun pengalaman personal mereka.¹¹

Studi ini menerapkan teori resepsi audiens Stuart Hall guna menganalisis pemaknaan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid terhadap pesan moderasi beragama dalam film *Siem*. Film *Siem* dianggap sebagai sarana pengodean nilai moderasi beragama lewat narasi persahabatan lintas agama, sikap toleransi, dialog, dan penolakan terhadap kekerasan. Namun makna pesan tersebut tidak secara otomatis diterima secara seragam oleh mahasiswa sebagai audiens.

Mahasiswa selaku pemirsa aktif mempunyai keragaman latar belakang pendidikan Islam, pengalaman sosial, serta pemahaman keagamaan, sehingga memungkinkan munculnya variasi pemaknaan terhadap pesan moderasi beragama dalam film *Siem*. Dengan menggunakan teori resepsi audiens, penelitian ini berupaya mengidentifikasi posisi pemaknaan mahasiswa, apakah mereka menerima pesan moderasi beragama secara dominan, melakukan negosiasi makna, atau justru menolak sebagian konten film tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konstruksi

¹¹ Desi Lestari and others, 'Penerimaan Audiens Atas Kontroversi Film "Laura"', *Komunikata* 57, 6.1 (2025), 112.

makna moderasi beragama secara lebih mendalam, tanpa mengukur efektivitas atau dampak film secara kuantitatif.

Teori resepsi audiens Stuart Hall menjadi landasan teoritis yang relevan untuk penelitian ini, karena sejalan dengan pendekatan kualitatif dan fokus penelitian yang menekankan pada proses pemaknaan, interpretasi, dan konstruksi makna audiens terhadap pesan dakwah moderasi beragama dalam film *Siem*.

2. Penelitian yang Relevan

- a. Kadek Adynda Tasheya dan Herlina Suksmawati dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Resepsi Stuart Hall tentang Kenakalan Remaja pada Serial *Culture Shock* di Netflix" yang diterbitkan dalam *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Volume 9, Nomor 1, Januari 2026.¹² Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penonton memaknai representasi kenakalan remaja dalam serial *Culture Shock* di Netflix dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap enam informan yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens menempati tiga posisi pemaknaan, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*. Perbedaan posisi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sosial, budaya, nilai, dan pengalaman masing-masing informan sehingga menunjukkan bahwa audiens berperan aktif dalam mengonstruksi makna terhadap pesan media. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk menganalisis bagaimana audiens mengonstruksi makna terhadap pesan yang disampaikan melalui media audiovisual. Selain itu, kedua penelitian memandang audiens sebagai subjek yang aktif dalam memberikan interpretasi terhadap isi media berdasarkan pengalaman dan latar belakangnya

¹² Tasheya, K. A., & Suksmawati, H. (2026). Analisis resepsi Stuart Hall tentang kenakalan remaja pada serial *Culture Shock* di Netflix. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 646–653.

masing-masing. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Kadek Adynda Tasheya dan Herlina Suksmawati mengkaji resepsi penonton terhadap representasi kenakalan remaja dalam serial *Culture Shock* di Netflix, sedangkan penelitian ini berfokus pada konstruksi makna moderasi beragama dalam film *Siem* oleh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan demikian, penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan karena memberikan landasan teoritis dan metodologis mengenai penerapan analisis resepsi Stuart Hall, sementara penelitian ini mengembangkan penerapannya pada konteks moderasi beragama dalam film.

- b. Muhammad Fika Lutfi Mahfudin dalam judul penelitiannya : *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara, 2022*. Peneliti berfokus pada nilai moderasi beragama dalam animasi Nussa dan Rara, mencakup patriotisme, tolong-menolong lintas latar belakang ras, suku, maupun agama, serta kerelawanan tanpa pamrih. Muatan lainnya meliputi empati mendalam terhadap keberagaman identitas, prinsip anti-kekerasan, serta penghormatan terhadap hak sesama tanpa diskriminasi etnis, keyakinan, dan budaya.¹³ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam mengkaji nilai-nilai moderasi beragama melalui media film sebagai sarana penyampaian pesan toleransi, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Namun, perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan yang digunakan, di mana penelitian Mahfudin menggunakan analisis isi terhadap film animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi resepsi yang menekankan pada konstruksi makna oleh audiens, yaitu mahasiswa, terhadap film *Siem*.
- c. Sofia Kamilah dalam judul penelitiannya : *Moderasi Beragama Dalam Film Ajari Aku Islam, 2023*. Fokus penelitian tertuju pada berbagai nilai

¹³ Film Animasi Nussa D A N Rara, 'Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam'.

dan prinsip moderasi beragama dalam adegan film "Ajari Aku Islam." Nilai toleransi tampak sangat mendominasi. Hal ini dikarenakan penggambaran kerukunan antarmasyarakat yang berbeda ras, suku, maupun agama dalam satu lingkungan. Ditemukan pula nilai keberadaban melalui perilaku tolong-menolong tanpa memandang latar belakang individu. Karya tersebut mengonstruksi pemahaman bahwa hidup moderat dengan saling menghargai akan menciptakan ketentraman di tengah keberagaman. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji nilai-nilai moderasi beragama yang direpresentasikan dalam film serta menyoroti pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan sosial. Perbedaannya, penelitian Sofia Kamilah berfokus pada analisis representasi nilai moderasi dalam film Ajari Aku Islam, sedangkan penelitian ini tidak hanya melihat representasi, tetapi juga menitikberatkan pada bagaimana mahasiswa sebagai audiens mengonstruksi makna pesan moderasi beragama melalui pendekatan studi resepsi.

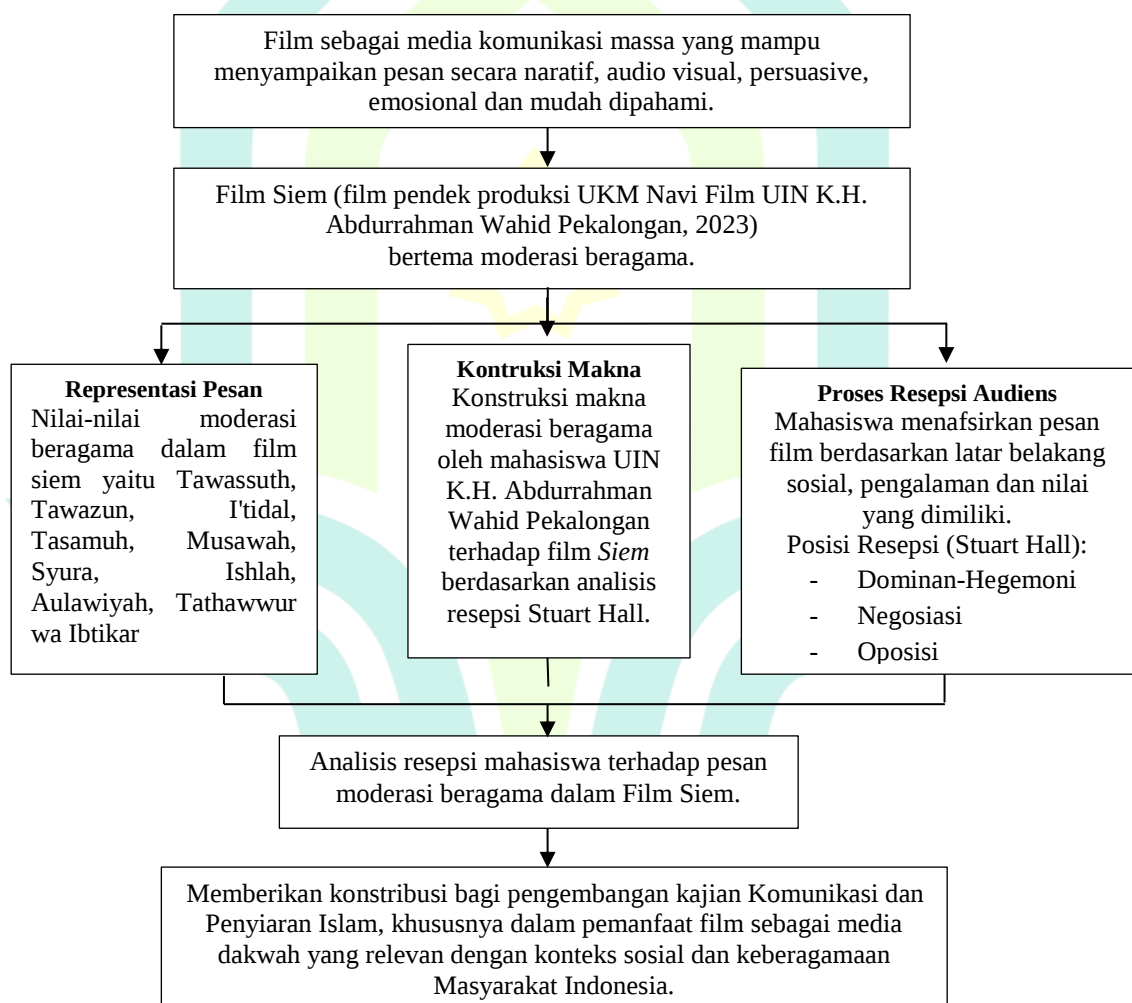
- d. Susanto, Bambang dan Rini Lestari. *"Peran Media Film dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagaman Agama di Kalangan Mahasiswa."* Jurnal Komunikasi dan Media, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 145-160. Studi oleh Susanto dan Lestari (2020) menyoroti bagaimana media visual seperti film memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman keberagaman agama. Penelitian ini menemukan bahwa film yang menampilkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dapat memengaruhi sikap audiens, terutama generasi muda, dalam mengapresiasi perbedaan agama. Penelitian ini memiliki persamaan dalam memandang film sebagai media yang berperan penting dalam menyampaikan nilai keberagaman dan toleransi kepada audiens, khususnya mahasiswa. Namun, penelitian Susanto dan Lestari lebih menekankan pada peran atau pengaruh film dalam meningkatkan pemahaman keberagaman, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses konstruksi makna oleh audiens tanpa mengukur tingkat

pengaruh secara langsung.

- e. Rofi'ah, Siti. *"Film Religi sebagai Media Dakwah: Studi pada Penonton Film Ayat- Ayat Cinta."* Jurnal Dakwah Islam, vol. 10, no. 1, 2018, pp. 21-35. Penelitian oleh Zuhdi (2021) menyoroti tingkat pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Studi ini membuktikan peran penting perguruan tinggi Islam dalam membangun sikap moderat mahasiswa, tetapi sering kali memerlukan pendekatan kreatif seperti penggunaan media populer. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam melihat film sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada penonton. Perbedaannya, penelitian Rofi'ah lebih menekankan pada pemahaman penonton terhadap film religi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji konstruksi makna moderasi beragama melalui pendekatan studi resepsi dengan fokus pada mahasiswa sebagai audiens.
- f. Rahman, Fadli, dan Kartika Sari. *"Film sebagai Media Pendidikan Karakter pada Generasi Muda."* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 24, no. 4, 2019, pp. 295-310. Penelitian oleh Rahman dan Kartika (2019) menunjukkan bahwa film dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerjasama, dan kebangsaan. Dalam penelitian ini, film yang berbasis kisah lokal terbukti meningkatkan rasa kebangsaan di kalangan mahasiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dalam memandang film sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti toleransi, kerja sama, dan kebangsaan pada generasi muda. Namun, penelitian Rahman dkk. berfokus pada fungsi film sebagai media pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengkaji moderasi beragama serta menitikberatkan pada konstruksi makna oleh audiens melalui pendekatan resepsi.
- g. Pratama, Andi. *"Representasi Moderasi Beragama dalam Film Indonesia."* Jurnal Studi Komunikasi, vol. 10, no. 2, 2022, pp. 180-200. Penelitian Pratama (2022) mengkaji representasi nilai moderasi

beragama dalam perfilman Indonesia. Studi tersebut menemukan bahwa film bertema kemajemukan mampu menjadi sarana efektif guna menangkal narasi ekstremisme. Penelitian ini memiliki persamaan dalam mengkaji nilai moderasi beragama dalam media film serta melihat bagaimana nilai tersebut direpresentasikan dalam karya audiovisual. Perbedaan, penelitian Pratama berfokus pada representasi moderasi beragama dalam film Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada film *Siem* serta menggunakan pendekatan studi resepsi untuk memahami konstruksi makna oleh mahasiswa sebagai penonton.

3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Film *Siem* diposisikan dalam penelitian ini sebagai media komunikasi massa sekaligus media dakwah yang menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan sembilan aspek moderasi beragama dalam perspektif Islam, yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *musawah*, *syura*, *ishlah*, *aulawiyah*, serta *tathawwur wa ibtikar*. Kesembilan aspek tersebut menjadi landasan untuk mengidentifikasi representasi nilai-nilai moderasi beragama yang disampaikan melalui narasi, dialog, karakter tokoh, maupun simbol-simbol visual dalam film *Siem*.¹⁴ Sebagai media komunikasi massa, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang mengomunikasikan nilai-nilai keagamaan kepada audiens. Pesan moderasi beragama yang direpresentasikan dalam film kemudian diterima oleh mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai audiens yang memiliki latar belakang sosial, pengalaman, serta pemahaman keagamaan yang beragam. Perbedaan tersebut memungkinkan munculnya beragam penafsiran terhadap pesan yang disampaikan melalui film.¹⁵

Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai audiens film *Siem* memiliki latar belakang pendidikan keislaman dan pengalaman sosial yang beragam. Kondisi ini memengaruhi proses *decoding* atau pemaknaan mereka terhadap pesan moderasi beragama yang disampaikan film. Dalam proses resepsi tersebut, mahasiswa tidak sekadar menyerap pesan secara pasif dalam proses resepsi itu, melainkan mampu menyetujui, menegosiasikan, atau justru menyanggah makna film berlandaskan kerangka pemahaman serta pengalaman mereka.¹⁶

Stuart Hall Stuart membagi proses resepsi audiens ke dalam tiga posisi pemaknaan, yaitu *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan

¹⁴ Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (Sage publications, 2010).

¹⁵ Stuart Hall, 'Encoding/Decoding (Dalam Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979. Dorothy Hobson, Andrew Lowe and Paul Willis', *London: Routledge*, 2015.

¹⁶ John W Creswell, *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage, 2014).

oppositional reading. Posisi dominant–hegemonic reading terjadi ketika audiens menerima pesan moderasi beragama sebagaimana dimaksudkan oleh pembuat film. Negotiated reading muncul saat audiens lazimnya menerima pesan film, tetapi memodifikasi makna seturut pengalaman serta konteks sosialnya. Sebaliknya, oppositional reading terjadi kala audiens menampik makna dominan tawaran film dan menginterpretasikan pesan melalui perspektif berbeda.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut bertujuan agar peneliti dapat mendalami pemaknaan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid selaku audiens media terhadap nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Siem*.

Creswell mendefinisikan metode penelitian sebagai rancangan serta prosedur riset yang mencakup tahapan mulai dari asumsi umum sampai teknik pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara detail.¹⁸ Dalam konteks penelitian ini, makna tersebut berkaitan dengan proses pemaknaan mahasiswa terhadap pesan toleransi, kerja sama lintas agama, dan penghargaan terhadap perbedaan yang ditampilkan dalam film *Siem*.

Studi kualitatif diterapkan guna mengerti arti subjektif, pengalaman, persepsi, maupun interpretasi individu mengenai sebuah fenomena. Maka dari itu, studi ini menggunakan data naratif hasil wawancara mendalam serta observasi terbatas, dan dokumentasi untuk menggambarkan bagaimana mahasiswa mengonstruksi makna nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Siem*. Melalui metode tersebut, diharapkan periset dapat meraih deskripsi menyeluruh tentang konstruksi makna film *Siem* sebagai sarana dakwah

¹⁷ Ahmed Ali Alhazmi and Angelica Kaufmann, 'Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), 785134.

¹⁸ Zaleha Irvina, 'Dinamika Hubungan Keluarga Dan Lansia Dalam Keputusan Memilih Panti Jompo: Studi Kasus Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Lubuklinggau', *Muhafadzah*, 6.1 (2025), 37–47.

serta komunikasi nilai moderasi beragama.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan secara langsung melalui hasil wawancara terhadap subjek relevan dan sesungguhnya di lapangan.¹⁹ Data primer penelitian ini didapatkan langsung dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah menonton film *Siem*. Data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan respons mahasiswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama yang ditampilkan dalam film tersebut. Sepuluh mahasiswa menjadi informan penelitian ini. Subjek tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni penetapan informan secara terencana menurut kriteria khusus yang selaras dengan tujuan riset. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa aktif UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
- 2) Minimal semester 3 atau sudah menempuh matakuliah moderasi beragama.
- 3) Telah menonton Film *Siem*.
- 4) Bersedia menjadi informan dan mampu menjelaskan pengalaman serta makna dari Film *Siem*.
- 5) Informan berasal dari berbagai fakultas di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna memperoleh perspektif yang beragam dan komprehensif.

Dengan demikian, sumber data primer memberikan informasi utama mengenai bagaimana mahasiswa mengonstruksi makna nilai-nilai moderasi beragama dalam film *Siem* sebagai media dakwah dan komunikasi massa.

¹⁹ Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39.

Tabel 1.1
Data Informan Penelitian

No.	Nama Mahasiswa	Fakultas	Program Studi	Semester
1	SA	SAINTEK	Sains Data	2
2	RA	FTIK	Tadris Matematika	8
3	GY	FEBI	Perbankan Syariah	8
4	RAS	FTIK	Pendidikan Agama Islam (PAI)	8
5	FA	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	6
6	AR	FASYA	Hukum Keluarga Islam	8
7	SF	FASYA	Hukum Keluarga Islam	8
8	RND	FEBI	Ekonomi Syariah	8
9	DN	FTIK	Tadris Bahasa Indonesia	4
10	LM	FASYA	Hukum Tata Negara	8

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari dokumen relevan terhadap fokus penelitian, termasuk gambar, foto, risalah rapat, maupun tulisan terkait topik kajian.²⁰ Sumber tersebut meliputi: buku dan jurnal tentang metodologi penelitian kualitatif, literatur mengenai moderasi beragama, jurnal ilmiah, artikel penelitian terkait film dan toleransi beragama. Data sekunder tersebut pun meliputi naskah, sinopsis, serta ulasan film *Siem* guna mendukung pemahaman peneliti terkait konteks cerita maupun pesan di dalamnya. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis, menyusun landasan teori, serta membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dipahami sebagai percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan secara terarah, diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat fleksibel. Teknik

²⁰ Uswatun Hasanah Usnur, Neliwati Neliwati, and Muhammad Rifai, 'Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 1 Kota Tebing Tinggi', *Research And Development Journal Of Education*, 9.1 (2023), 87–96.

wawancara mendalam dalam penelitian ini diterapkan kepada mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menonton film *Siem*, dengan menggunakan model semi-terstruktur yang berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan interpretasinya secara terbuka. Wawancara dilaksanakan dalam konteks lingkungan akademik kampus, baik secara langsung maupun menyesuaikan situasi yang mendukung kenyamanan informan, sehingga proses penggalian data dapat berlangsung secara natural dan mendalam. Fokus wawancara diarahkan pada bagaimana mahasiswa memaknai pesan moderasi beragama yang disampaikan dalam film *Siem*, termasuk cara mereka menafsirkan alur cerita, karakter tokoh, serta nilai-nilai dakwah yang direpresentasikan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses konstruksi makna yang terbentuk dalam diri mahasiswa sebagai audiens aktif.

b. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah aktivitas memakai pancaindra, baik penglihatan, penciuman, maupun pendengaran, guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memecahkan persoalan penelitian.²¹ Observasi dilakukan secara terbatas untuk mengamati respons mahasiswa saat proses pemutaran film atau diskusi, seperti ekspresi, perhatian, dan interaksi yang muncul, sebagai data pendukung hasil wawancara. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan *field notes* untuk melengkapi data hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penghimpunan data kualitatif melalui peninjauan serta analisis berbagai dokumen garapan subjek

²¹ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011.

maupun pihak lain mengenai subjek tersebut.²² Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut meliputi: naskah atau sinopsis film *Siem*, foto kegiatan pemutaran film, rekaman wawancara, buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi mengenai moderasi beragama. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konteks penelitian.

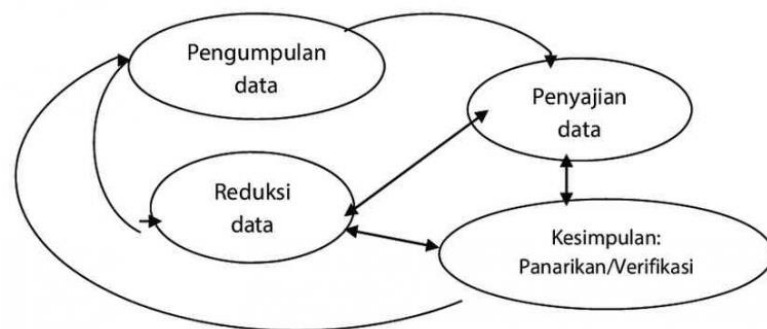
4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk memahami proses pemaknaan mahasiswa terhadap pesan moderasi beragama dalam film *Siem*. Fokus penelitian berada pada pengalaman, persepsi, pemaknaan, dan interpretasi mahasiswa setelah menonton film, sehingga model analisis ini dianggap paling relevan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai.²³ Analisis tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi berjalan bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Miles and Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁴

²² Chelsa Jelita Sandewi, 'Strategi Kampanye Politik Tim Pemenangan Pasangan Calon Hasanuddin–Anton Amanah (Hasanah)(Studi Kasus Kampanye Politik Dalam Penggunaan Media Sosial Twitter Pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018)' (Universitas Komputer Indonesia, 2018).

²³ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, 'Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd' (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

²⁴ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), 147–53.



Gambar 1.2 Analisis Data Model Interaktif

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, penggolongan, dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti menyeleksi berbagai informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi mahasiswa yang telah menonton film *Siem*. Reduksi data Observasi dilakukan secara terbatas untuk mengamati respons mahasiswa saat proses pemutaran film atau diskusi, seperti ekspresi, perhatian, dan interaksi yang muncul, sebagai data pendukung hasil wawancara. Hasil reduksi data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu agar memudahkan proses analisis selanjutnya.²⁵

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk yang terstruktur sehingga mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan pengelompokan tema-tema pemaknaan mahasiswa terhadap pesan dakwah moderasi beragama. Pada tahap ini, data disusun untuk melihat pola resepsi audiens, seperti penerimaan pesan secara dominan, negosiasi makna, atau penolakan terhadap pesan tertentu. Penyajian data membantu peneliti melihat hubungan antarkategori, seperti hubungan antara nilai-nilai moderasi beragama dalam film dengan perubahan sikap toleransi atau perilaku kerja sama lintas agama

²⁵ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), 147

pada mahasiswa.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak awal proses pengumpulan data, peneliti telah mulai membentuk kesimpulan sementara berdasarkan temuan lapangan. Namun kesimpulan tersebut terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, membandingkan informasi antar-informan, serta meninjau kembali catatan lapangan. Setelah data dianggap jenuh dan tidak ada informasi baru yang muncul, peneliti menyusun kesimpulan akhir. Kesimpulan tidak dimaksudkan untuk mengukur efektivitas atau dampak film, melainkan untuk memahami bagaimana mahasiswa sebagai audiens mengonstruksi makna moderasi beragama melalui film *Siem* sebagai media dakwah. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan perspektif teori resepsi audiens Stuart Hall *encoding–decoding* untuk melihat posisi pemaknaan mahasiswa terhadap pesan moderasi beragama dalam film *Siem*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun secara sistematis sebagaimana karya ilmiah pada umumnya.

BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya moderasi beragama dalam konteks masyarakat multikultural, tujuan penelitian, serta gambaran umum arah penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Mengulas teori-teori yang relevan sebagai landasan analisis, meliputi konsep pesan dakwah moderasi beragama, film sebagai media komunikasi massa dan dakwah, serta teori resepsi audiens *encoding–decoding*, sekaligus membahas penelitian terdahulu yang mendukung kajian ini.

²⁶ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), 147

BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

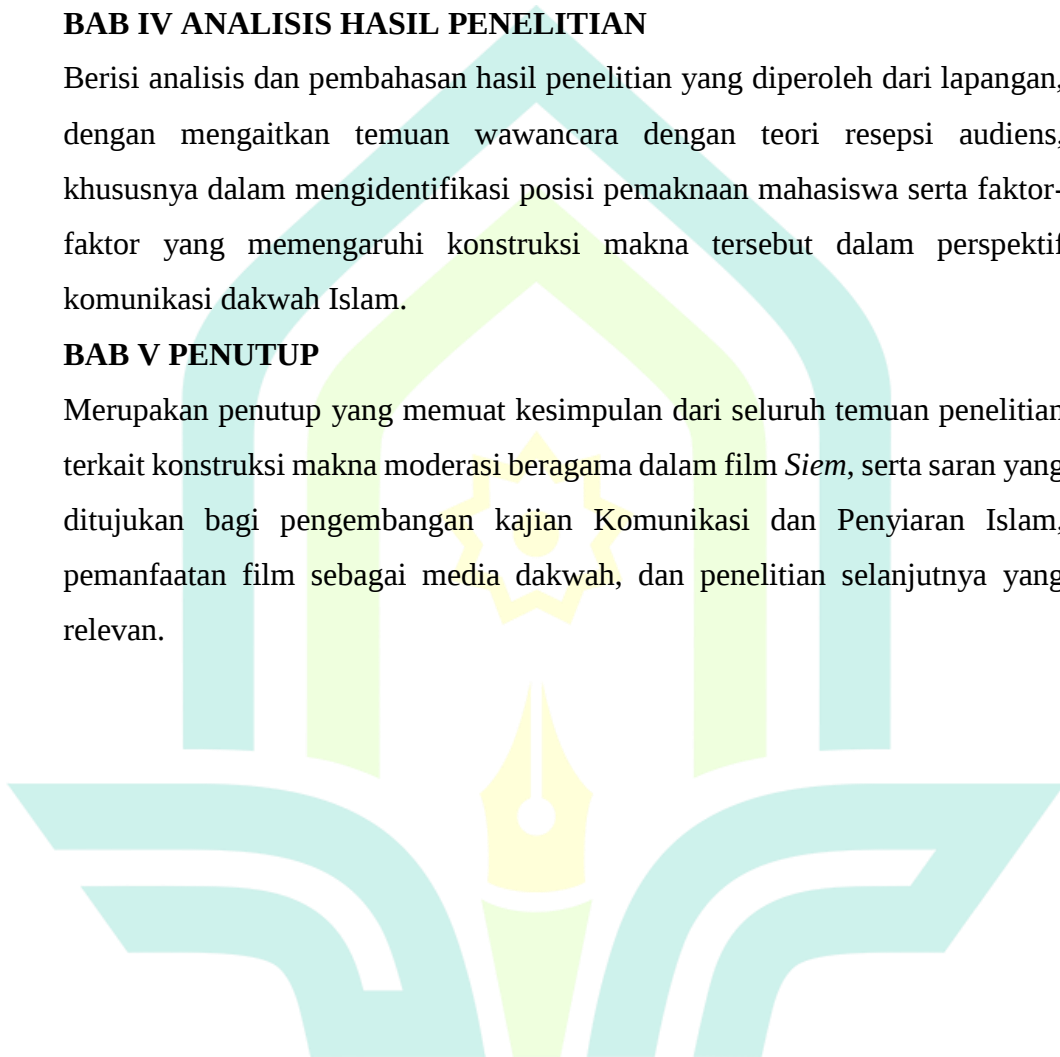
Menyajikan gambaran umum objek penelitian, yaitu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid sebagai audiens film *Siem*, termasuk karakteristik informan, latar belakang pengalaman menonton, serta konteks sosial yang memengaruhi proses pemaknaan mereka, disertai deskripsi temuan penelitian mengenai representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam film.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dengan mengaitkan temuan wawancara dengan teori resepsi audiens, khususnya dalam mengidentifikasi posisi pemaknaan mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi konstruksi makna tersebut dalam perspektif komunikasi dakwah Islam.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh temuan penelitian terkait konstruksi makna moderasi beragama dalam film *Siem*, serta saran yang ditujukan bagi pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, pemanfaatan film sebagai media dakwah, dan penelitian selanjutnya yang relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konstruksi Makna Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap Pesan Moderasi Beragama dalam Film *Siem* menggunakan teori resepsi audiens Stuart Hall, dapat disimpulkan bahwa Film *Siem* berhasil merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui penyajian cerita yang sederhana, kontekstual, dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Representasi tersebut tampak melalui alur cerita, dialog, interaksi antartokoh, serta konflik yang dibangun dalam film sehingga mampu menyampaikan pesan moderasi beragama secara persuasif tanpa menghilangkan unsur hiburan. Film ini merepresentasikan empat indikator moderasi beragama yang dikemukakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Selain itu, film juga menampilkan berbagai nilai moderasi beragama seperti *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan), *syura* (musyawarah), *ishlah* (perdamaian), *aulawiyah* (mendahulukan kemaslahatan), serta *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yang diwujudkan melalui perilaku dan interaksi para tokohnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi makna mahasiswa terhadap pesan moderasi beragama dalam Film *Siem* didominasi oleh posisi dominant-hegemonic reading sebagaimana dijelaskan dalam teori resepsi Stuart Hall. Sebagian besar mahasiswa menerima makna yang dikonstruksikan oleh pembuat film mengenai pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, persahabatan lintas agama, penolakan terhadap tindakan kekerasan, serta pentingnya menjaga kerukunan dalam masyarakat yang majemuk. Meskipun demikian, beberapa informan berada pada posisi negotiated reading, yaitu menerima pesan utama film, tetapi menyesuaikan pemaknaannya dengan pengalaman hidup, latar belakang pendidikan, serta pemahaman keagamaan

yang dimiliki. Penelitian ini tidak menemukan adanya informan yang berada pada posisi *oppositional reading*, karena seluruh informan pada dasarnya menerima substansi pesan moderasi beragama yang disampaikan, meskipun terdapat perbedaan dalam cara memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Proses resepsi mahasiswa terhadap Film *Siem* berlangsung melalui proses *encoding* dan *decoding*, yang menghasilkan beragam pemaknaan terhadap pesan moderasi beragama. Mahasiswa memandang film sebagai media dakwah yang efektif karena mampu menyampaikan pesan keagamaan melalui media audiovisual yang komunikatif, menarik, dan mudah dipahami. Penyampaian pesan melalui visual, dialog, serta penggambaran adegan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dinilai lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian pesan yang bersifat formal. Melalui film ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan moderasi beragama, tetapi juga terdorong untuk merefleksikan serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Film *Siem* dapat dipahami tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Bagi pembuat film dan praktisi dakwah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film merupakan media yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, pembuat film maupun pelaku dakwah diharapkan dapat terus mengembangkan karya-karya audio visual yang mengangkat nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, anti kekerasan, serta kehidupan yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk.

Penyampaian pesan melalui alur cerita yang dekat dengan realitas kehidupan akan lebih mudah diterima oleh audiens dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat verbal atau normatif.

2. Bagi mahasiswa dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memahami pentingnya moderasi beragama sebagai sikap yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, dan kehidupan yang damai. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam Film *Siem* hendaknya tidak hanya dipahami sebagai pesan dalam sebuah karya film, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu memperkuat kerukunan antarumat beragama dan menjaga persatuan dalam masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori resepsi Stuart Hall serta melibatkan informan yang berasal dari mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai moderasi beragama dalam media audio visual dengan menggunakan teori komunikasi atau teori media lainnya, melibatkan informan yang lebih beragam, maupun membandingkan resepsi audiens terhadap film-film bertema moderasi beragama yang berbeda sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya khazanah penelitian di bidang komunikasi, dakwah, dan studi moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Mhd, 'Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi', *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 143–55
- Achmadin, Balya Ziaulhaq, 'Studi Islam Konteks Materi Dakwah Islam Perspektif Bahasa Al-Qur'an', *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2023), 29–47
- Ahmad, Suja'I, A Muwahid Muhammadi, M M Shi, M Pd Abdurrahman, and Muammar Zulfiqri, *Pembinaan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam* (Publica Indonesia Utama, 2024)
- Alfiannoor, Imam, Arie Sulistyoko, H Bahran, M Ilham Masykuri Hamdie, Nor Ipanyah, Diana Rahmi, and others, *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Normativitas Dan Historisitas* (Zahir Publishing)
- Alhazmi, Ahmed Ali, and Angelica Kaufmann, 'Phenomenological Qualitative Methods Applied to the Analysis of Cross-Cultural Experience in Novel Educational Social Contexts', *Frontiers in Psychology*, 13 (2022), 785134
- Arikarani, Yesi, Zainal Azman, Siti Aisyah, Fadillah Putri Ansyah, and Tri Dinigrat Zakia Kirti, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama', *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7.1 (2024), 71–88
- Bagir, Zainal Abidin, and Jimmy Sormin, *Politik Moderasi Dan Kebebasan Beragama-Suatu Tinjauan Kritis* (Elex Media Komputindo, 2022)
- Cindy, Rafina Rizki Fitriani, 'RESEPSI PEMBACA BUKU CERITA ANAK "TIHANG DAN SAHABAT PETUALANGAN DI HULU TULUNG"', 2025
- Creswell, John W, *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage, 2014)
- Fajarwati, Fretty, Anis Humaidi, and Addin Arsyadana, 'Manajemen Pendidikan Multikultural Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren Al-Mardliyah Mojosari Kab. Nganjuk', *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3.03 (2025), 450–57
- Fauziyah, Hana, and Afiyatun Kholifah, 'WASATHIYYAH DI TENGAH BADAI: MENJAGA MODERASI BERAGAMA DI ERA POLARISASI', *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3.4 (2025), 43–51
- Fitriyana, Pipit Aidul, *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia* (Litbangdiklat Press, 2020)

- Gultom, Oskar, 'Moderasi Beragama: Cara Pandang Moderat Mengamalkan Ajaran Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Fenomenologi Agama', *Perspektif*, 17.1 (2022), 35–49
- Hall, Resepsi Stuart, 'PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM FAKULTAS DAKWAH UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO'
- Hall, Stuart, 'Encoding/Decoding (Dalam Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies 1972-1979. Dorothy Hobson, Andrew Lowe and Paul Willis', *London: Routledg*, 2015
- Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, and Kalip Kalip, *Moderasi Beragama: Menciptakan Suasana Kondusif Keberagaman Agama Di Indonesia* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025)
- Hamdani, Mohammad Rusli, and Doktoral Pendidikan Islam U I N Sunan Gunung, 'BAB 4 IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN DALAM PEMBELAJARAN PAI', *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PERGURUAN TINGGI*, 2026, 61
- Hidayat, Dede, *Moderasi Beragama Untuk Kehidupan* (Penerbit Adab, 2024)
- Ilmu, Al-mishbah Jurnal, and Dakwah Dan, 'PEMANFAATAN TEKNOLOGI TERHADAP DAKWAH GEN Z Tatang Hidayat 1 , Najib Mahfuzh Khalif 2 , Istianah 3 1', 20.2 (2024), 142–58
- Irvina, Zaleha, 'DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA DAN LANSIA DALAM KEPUTUSAN MEMILIH PANTI JOMPO: STUDI KASUS PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA LUBUKLINGGAU', *MUHAFADZAH*, 6.1 (2025), 37–47
- IRWANDI, IRWANDI, 'Pesan Dakwah Gurutta. KH. Fathuddin Sukkara Dalam Menanamkan Sikap Dan Pemahaman Moderasi Beragama Masyarakat Di Kabupaten Sidenreng Rappang' (IAIN Parepare, 2025)
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39
- Lestari, Desi, Yuri Alfrin Aladdin, Raden Daniel Wisnu Wardana, and Nuriyati Samatan, 'PENERIMAAN AUDIENS ATAS KONTROVERSI FILM "LAURA"', *KOMUNIKATA57*, 6.1 (2025), 99–111
- Librianti, Eka Octalia Indah, and M Alqautsar Pratama, 'Transformasi Tradisi Lisan Sebagai Sarana Dakwah: Kajian Historis Dan Tantangan Era Digital',

Journal of Community Development, 1.1 (2022), 46–63

Lisnawati, S K M, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (PT Bukuloka Literasi Bangsa, 2025)

Lubis, Fathinatul Wafiqah, and Meyniar Albina, ‘Model Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Dalam Menumbuhkan Sikap Moderat Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural’, *AMI: JURNAL PENDIDIKAN DAN RISET*, 3.2 (2025), 32–38

Maula, Abiyyah Naufal, *Pendidikan Moderasi Beragama* (Penerbit P4I, 2023)

McQuail, Denis, *McQuail's Mass Communication Theory* (Sage publications, 2010)

Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña, ‘Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd’ (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014)

Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif, *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren* (Yayasan Talibuana Nusantara, 2020)

Munif, Afandi, ‘Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia’, *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2.1 (2018)

Nafsi, Anasta, and Abdul Ghofar Saifudin, ‘Moderasi Beragama Sebagai Pilar Harmonisasi Hubungan Antaragama Di Indonesia’, *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 3.02 (2026), 226–42

Navi Film, ‘Ajang Festival Film Pendek Moderasi Beragama, UKM Navi Film UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan Raih Juara’, 2023

Permana, Muhammad Fakhri Rizqullah, and Abung Supama Wijaya, ‘Proses Editing Sebagai Encoding Pesan: Studi Kasus Di Super 8mm Studio’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11.11. D (2025), 120–27

Rahardjo, Mudjia, ‘Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif’, 2011

RAHMAT, AGUNG FITRIADI, ‘PESAN DAKWAH DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BAITULLAH KARYA ASMA NADIA’ (UIN Raden Intan Lampung, 2025)

RARA, FILM ANIMASI NUSSA D A N, ‘NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM’

RESTU, KUSUMO, ‘ANALISIS RESEPSI STUART HALL TERHADAP TALENT DIFABEL PADA KONTEN YOUTUBE@ TRETANUNIVERSE (KONTEN CLASH OF MUTANTS)’, 2025

- Ri, Tim Penyusun Kementerian Agama, 'Moderasi Beragama', *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 14 (2019)
- Salamet, S Fil, and S S Imalah, *Radikalisme Keagamaan: Penguatan Sektor Pendidikan Untuk Deradikalisasi Masyarakat* (Penerbit Adab)
- Sandewi, Chelsa Jelita, 'Strategi Kampanye Politik Tim Pemenangan Pasangan Calon Hasanuddin–Anton Amanah (Hasanah)(Studi Kasus Kampanye Politik Dalam Penggunaan Media Sosial Twitter Pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018)' (Universitas Komputer Indonesia, 2018)
- Sifa, Ussahadatul Baiti, 'GERAKAN DAKWAH KAUM MUDA DALAM MENEGAKKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR PADA ORGANISASI IKAM JABUNG SAI DI DESA NEGARA BATIN JABUNG LAMPUNG TIMUR' (UIN Raden Intan Lampung, 2024)
- Sirajuddin, Sirajuddin, *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia* (Penerbit. Zigie Utama, 2020)
- Siregar, Priranda Rayani, 'Peranan Komunikasi Massa Dalam Membangun Citra Kinerja Kepolisian Kepada Masyarakat Di Polsek Percut Sei Tuan' (Universitas Medan Area, 2023)
- Sirojuddin, Ahmad, and Hairunnisa Hairunnisa, 'Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9.1 (2025), 288–303
- SM, Umar Abdur Rahim, and Marlina Chandra, 'Pesan-Pesan Komunikasi Edukatif Dalam Mendidik Anak (Tinjauan Prespektif Komunikasi Islam)', *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 7.1 (2020), 186–200
- Subhi, Ramadhan, 'MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU' (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2026)
- Sya'bani, Mohammad Ahyar Yusuf, *Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2026)
- Syamsuddin, A B, S Ag, and M Pd, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016)
- Tri, Retno Palupi, 'ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP PESAN MANAJEMEN STRES DALAM EPISODE "BUAT YANG LAGI STRES" DI KANAL YOUTUBE RADITYA DIKA DENGAN GAYA PODCAST', 2025
- Usnur, Uswatun Hasanah, Neliwati Neliwati, and Muhammad Rifai, 'Penerapan

Manajemen Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 1 Kota Tebing Tinggi’, *Research And Development Journal Of Education*, 9.1 (2023), 87–96

Wahyuningsih, Sri, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Media Sahabat Cendekia, 2019)

Zuhriyandi, Zuhriyandi, ‘Harmoni Beragama Dan Pencegahan Konflik: Perspektif Moderasi Menurut Al-Qur’an Dan Alkitab’, *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3.2 (2023), 218–32

ZULFA, AMELIA FAIRUZ, ‘ANALISIS RESEPSI FOLLOWERS GENERASI Z MENGENAI KONTEN PENGEMBANGAN DIRI DI AKUN TIKTOK@VMULIANA’ (Universitas Nasional, 2025)

Zulfirman, Rony, ‘Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan’, *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3.2 (2022), 147–53

